

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses yang diawali dengan pertemuan sel telur dan sel sperma di dalam ovarium wanita, setelah itu terjadi penempelan atau implantasi di dalam rahim, pembentukan plasenta, dan pertumbuhan serta perkembangan konsepsi sampai lahir. Dalam masa kehamilan wanita hamil sangat memerlukan asupan nutrisi baik dari makanan maupun dari suplement zat besi (Fe) (Kadek et al., (2022)

Pada kehamilan relatif terjadi anemia karena ibu hamil mengalami hemodelusi (pengenceran) dengan peningkatan volume 30% sampai 40% yang puncaknya pada kehamilan 32 sampai 34 minggu. Jumlah peningkatan sel darah 18% sampai 30% dan hemoglobin sekitar 19%. Anemia pada ibu hamil sering dijumpai pada trimester I sampai trimester III. Tetapi paling banyak ditemukan pada trimester III. Ini dikarenakan pada trimester III kebutuhan zat besi tidak dapat dipenuhi dari makanan saja, walaupun makanan yang dimakan cukup baik kualitasnya dan ketersediaan zat besinya tinggi, namun zat besi juga harus disuplai dari sumber lain agar memenuhi kebutuhan ibu hamil Susiloningtyas, (2013) selain itu terjadi peningkatan kebutuhan akan zat besi selama kehamilan kurang lebih 1000 mg. Kebutuhan zat besi pada trimester I relatif sedikit sekitar 0,8 mg sehari dan meningkat selama trimester II dan trimester III yaitu 6,3 mg sehari Manuaba, (2016)

Anemia kehamilan merupakan peningkatan kadar cairan plasma selama kehamilan mengencerkan darah (hemodilusi) yang dapat tercermin sebagai anemia. Anemia kehamilan yang paling sering dijumpai adalah anemia gizi besi (Putri & Hastina, 2020). Temuan di Indonesia menunjukkan 90% anemia pada kehamilan disebabkan karena kekurangan zat besi (Fe) sedangkan anemia gizi karena

kekurangan asam folat dan vitamin B12 sangat jarang ditemukan. Oleh karena itu anemia gizi pada masa kehamilan sering di indentikkan dengan anemia gizi besi I., (2022)

Tingginya angka prevalensi anemia pada ibu hamil secara global adalah 41,8% (WHO,2017). Diantara negara-negara berkembang, kasus anemia defisiensi besi pada ibu hamil lebih sering ditemukan di Afrika dan Asia Tenggara, termasuk Indonesia. pravelensi anemia pada ibu hamil di Indonesia berdasarkan Riset Dasar Keperawatan, (2018) meningkat signifikan dari tahun 2013 (37,1%) ke tahun 2018 (48,9%). Berdasarkan hasil data Dinas Kesehatan Jawa Barat tahun 2021, kasus anemia pada ibu hamil di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019 melebihi angka 80.000 ibu hamil/tahun dan angka tersebut turun di tahun berikutnya, yaitu pada tahun 2020 sekitar 60.000 ibu hamil/tahun sedangkan prevalensi anemia ibu hamil di Kabupaten Bandung pada tahun 2020 berjumlah 3.815 orang Jabar, (2022).

Menurut Nur Asiyah et al., (2022) anemia bukan hanya berdampak pada ibu, melainkan juga pada bayi yang dilahirkan. Bayi yang dilahirkan kemungkinan besar mempunyai cadangan zat besi yang sedikit atau bahkan tidak mempunyai persediaan sama sekali, sehingga akan mengakibatkan anemia pada bayi yang dilahirkan. Dampak anemia pada ibu hamil dapat diamati dari besarnya angkut kesakitan dan kematian maternal, peningkatan angka kesakitan dan kematian janin, serta peningkatan resiko terjadinya berat badan lahir rendah.

Dampak dari anemia pada ibu hamil diantaranya yaitu mortalitas dan morbiditas ibu maupun bayi. Hasil kehamilan dengan anemia diantaranya *intra uterine retardation* (IUGRI), lahir *premature*, berat bayi lahir rendah (BBLR) dan peningkatan resiko kematian neonatus. Selain itu, Anemia defisiensi besi pada saat kehamilan didefinisikan sebagai suatu kondisi tubuh dengan kadar hemoglobin (Hb) di bawah 11 gr/dl. Selama kehamilan, apabila ibu menderita anemia defisiensi

besi, dampak negatif dapat terjadi baik pada ibu maupun bayi yang sedang dikandungnya, serta dapat meningkatkan risiko kematian ibu dan kematian bayi. Dampak negatif pada ibu antara lain dihubungkan dengan kesulitan bernafas, pingsan, kelelahan, peningkatan denyut jantung, kesulitan untuk tidur, kejadian infeksi perinatal, pre eklamsi, dan peningkatan risiko perdarahan Abu-Ouf & Jan, (2015)

Ibu hamil dengan anemia mempunyai risiko kematian pada persalinan 3,6 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil tanpa anemia. Kontribusi anemia terhadap kematian ibu dan bayi diperkirakan lebih tinggi lagi, antara 50-70%. Angka tersebut dapat ditekan serendah-rendahnya bila ibu hamil dapat asupan 90 tablet dosis Fe dan pemberian vitamin B12 serta asam folat Badriah, (2014)

Program pemerintah dalam menanggulangi dan menurunkan anemia pada ibu hamil yaitu dengan suplementasi 90 tablet Fe. Suplementasi tablet Fe merupakan upaya yang efektif karena dapat mencegah maupun menanggulangi anemia yang diakibatkan oleh defisiensi zat besi dan asam folat. Spesifikasi Tablet Fe yang diberikan mengandung zat besi elemental 60 mg dan asam folat 400 mcg Kemenkes & MCAI, (2015). Keberhasilan pemberian suplementasi 90 tablet Fe di Indonesia yaitu 51% dan hanya 37,7% ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe sebanyak 90 tablet Kemenkes, (2018). Ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe minimal 90 tablet selama masa kehamilan di kabupaten bandung berjumlah 72.967 dari 910.396 jumlah ibu hamil pada tahun 2020 Jabar, (2022)

Menurut Ani, (2017) kepatuhan konsumsi tablet Fe yang baik seperti minum tablet Fe dengan vitamin C agar penyerapan zat besi dalam tubuh dapat berjalan dengan baik atau dengan air putih, selain itu sebaiknya diminum setelah makan malam disertai buah-buahan untuk membantu proses penyerapan karena kandungan vitamin C pada buah dapat membantu penyerapan zat besi, dan apabila tablet Fe yang sudah berubah warna jangan diminum

Namun banyak ibu hamil di Indonesia banyak yang menolak atau tidak mematuhi anjuran ini karena berbagai alasan. Kepatuhan minum tablet Fe apabila $\geq 90\%$ dari tablet besi yang seharusnya diminum. Kepatuhan ibu hamil minum tablet Fe sangat penting dalam menjamin peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil Septiani, (2017)

Kepatuhan dalam konsumsi tablet Fe adalah ketaatan ibu hamil dalam melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk konsumsi tablet Fe. Kepatuhan konsumsi tablet Fe diukur dari ketepatan 4 jumlah tablet yang dikepatuhan konsumsi, ketepatan cara konsumsi tablet Fe, frekuensi kepatuhan konsumsi perhari. Suplementasi besi atau pemberian tablet Fe merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan besi. Suplementasi besi merupakan cara efektif karena kandungan besi yang dilengkapi asam folat yang dapat mencegah anemia karena kekurangan asam folat. Ketidakpatuhan ibu hamil meminum tablet Fe dapat memiliki peluang yang lebih besar untuk terkena anemia Astriana, (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Djannah, (2020) dimana kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan bermakna antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu. Penelitian yang dilakukan oleh Desi, (2023) dimana didapatkan hasil analisis ada hubungan kepatuhan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III.

Penelitian yang dilakukan oleh Pohan, (2022) didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester II. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Karyuni et al., (2020) didapatkan kesimpulan Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan minum tablet Fe (Fe) dengan kejadian anemia. anemia pada ibu hamil trimester I.

Setelah dilakukan analisa dari berbagai jurnal yang telah dibaca, penulis memutuskan novelty dalam penelitian ini adalah sample yang berbeda dari penelitian sebelumnya, dimana penulis membuat sample yang lebih banyak dari penelitian sebelumnya.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di poli KIA Puskesmas Cicalengka Kabupaten Bandung, data kunjungan ibu hamil trimester II yang melakukan pemeriksaan Hb pada bulan Juni-Juli 2024 berjumlah 80 orang, dengan 59 orang ibu mempunyai kadar Hb<10mg/dl yang masuk kedalam anemia ringan. Selain itu data puskesmas menunjukan terdapat 54 orang ibu hamil trimester II yang tidak patuh dalam konsumsi tablet Fe, dan 26 orang yang patuh dalam konsumsi tablet Fe.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di poli KIA Puskesmas Cicalengka Kabupaten Bandung data kunjungan ibu hamil dalam satu bulan ibu hamil trimester III yang patuh melakukan pemeriksaan Hb sebanyak 84 orang pada bulan Juni-Juli 2024 dan didapatkan kesimpulan bahwa 76 orang ibu Hamil trimester III mempunyai kadar Hb<8mg/dl yang masuk kedalam anemia sedang, menurut data Puskesmas terdapat 35 orang yang patuh dalam konsumsi obat Hb, sedangkan yang tidak patuh yaitu 50 orang.

Setelah dilakukan wawancara terhadap 30 orang ibu hamil trimester III didapatkan bahwa 21 orang menyatakan tidak tahu berapa ml gram tablet Fe yang harus dimakan setiap hari, 24 orang ibu hamil tidak konsumsi tabelt Fe setiap hari dalam kurun waktu 90 hari, 19 orang ibu hamil tidak memakan Tablet Fe sebelum tidur, ,

Setelah dilakukan wanwancara terhadap 30 orang ibu hamil trimester III didapatkan bahwa 21 orang mengatakan kadang lupa minum tablet Fe untuk pencegahan anemia pada kehamilan, 24 orang mengatakan tidak sempat minum tablet Fe bukan karena lupa, sebanyak 19 orang mengatakan selama 2 minggu

terakhir, pernah dengan sengaja tidak minum tablet Fe, 30 orang ibu hamil trimester III mengatakan tidak pernah menggunakan pengingat atau apapun untuk mengingatkan kedalam kepatuhan minum Tablet Fe, ketika diwawancara adakah dampak dari meminum tablet Fe, 21 orang ibu hamil mengatakan ada dampak ketika sudah memakan tablet Fe seperti mual, dan 11 orang mengatakan tidak ada dampak ketika memakan obat Fe, dan 30 orang mengatakan sangat kesulitan dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Setelah dilakukan wawancara terhadap tanda-tanda anemia pada ibu hamil trimester III dengan dibuktikan pemeriksaan fisik seperti, konjungtiva anemis, ibu hamil mengatakan mudah pusing, mudah cape, tidak dapat beraktifitas dikarenakan lemas, sangat sulit untuk berkonsentrasi dan setelah dilakukan pemeriksaan hb dengan menggunakan *easy touch* didapatkan sebanyak 21 ibu mempunyai kadar hb <10mg/dl.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa ibu hamil trimester III mempunyai jumlah populasi paling banyak dan mempunyai kadar Hb <10 mg/dl, oleh karena itu ibu hamil trimester III lebih penting untuk diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

“Apakah ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Cicalengka Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Cicalengka Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil trimester III di Puseksmas Cicalengka Kabupaten Bandung Jawa Barat
2. Untuk mengidentifikasi kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puseksmas Cicalengka Kabupaten Bandung Jawa Barat
3. Untuk mengidentifikasi hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Cicalengka Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu maternitas terkait kepatuhan konsumsi tablet Fe dan anemia pada ibu hamil bagi profesi keperawatan khususnya keperawatan maternitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terkait kepatuhan konsumsi obat Fe dan kejadian anemia pada ibu hamil.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang dilakukan dapat digunakan sebagai acuan dasar untuk diteliti lebih lanjut sehingga penelitian selanjutnya bisa lebih baik lagi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada keperawatan maternitas, dengan penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cros sectional* dimana penelitian ini mempunyai sampel 84 ibu hamil trimester III yang menggunakan

teknik total sampling, dengan analisa univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisa bivariat menggunakan *coefisien corelation*, dimana tempat penelitian adalah Puskesmas Cicalengka Kabupaten Bandung.